

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGASI* DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V MIN 35 PIDIE**

Junaidah

Dosen Tetap PTI Al-Hilal Sigli

Email: junaidah10@yahoo.com (081377021302)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MIN 35 Pidie pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dan angket. Adapun hasil yang diperoleh pada pembelajaran I yaitu terdapat 8 siswa yang cukup aktif, 11 siswa yang aktif dan 1 siswa yang sangat aktif sedangkan pada pembelajaran II terdapat 6 siswa yang aktif dan 14 siswa yang sangat aktif. Setelah siswa belajar melalui model pembelajaran *Group Investigation* keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V MIN 35 Pidie pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan model *Group Investigation*. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model *Group Investigation* karena dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan.

Kata kunci : Model *Group Investigation*, Keaktifan Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menstabilkan norma dan nilai dalam kehidupan setiap individu agar dapat hidup bersama-sama dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terjadinya proses transformasi budaya, adat, dan norma yang dapat mengubah pola pikir. Melalui lembaga pendidikan, guru berusaha membentuk pola pola pikir siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi pada hakikatnya tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dari sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

Kondisi pembelajaran pada saat ini hanya satu harapan untuk dilakukan perubahan yaitu dalam bentuk *kognitif* itu pun hafalan belaka, sehingga pengembangan pola pikir siswa sangat terbatas (sebatas buku paket) sedangkan menyangkut dengan perubahan sikap (*afektif*) masih jauh dari harapan karena model pada pembelajaran yang dilakukan rendah tingkat

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, begitu pula dengan perubahan di bidang *psikomotorik*. Umumnya proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga apa yang dikuasai siswa akan tergantung pada apa yang dikuasai guru dan hanya mencatat fakta-fakta yang sering dibaca guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah model pembelajaran, kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran, karena model pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai tujuan. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai model pembelajaran, salah satunya model *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan model yang menekankan pentingnya komunikasi yang bebas dan saling menukar pengalaman ini akan memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas secara sendiri-sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial karena siswa adalah sentral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Adapun kelebihan diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajaran ialah dapat memberi semangat belajar kepada siswa untuk berinisiatif kreatif dan aktif, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, dapat belajar untuk memecahkan atau menangani suatu masalah, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat suatu keputusan.

B. Kajian Teoretis

1. Model Pembelajaran *Group Investigasi*

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai terhadap perkembangan kondisi siswa-siswa di kelas, pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia serta cara-cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif

Menurut Brady dalam Anurrahman mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di

dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.¹ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan keaktifan belajar siswa yang memuaskan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Menurut Aris Shoimin model *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Sedangkan menurut Narudin dalam Aris Shoimin bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.²

Keaktifan siswa melalui investigasi kelompok ini diwujudkan di dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para siswa untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman masing-masing. Karena itu diyakini bahwa melalui model pembelajaran investigasi kelompok yang di dalamnya sangat menekan pentingnya komunikasi yang bebas dan saling bertukar pengalaman ini akan memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas secara sendiri-sendiri.

Group Investigation sangat sesuai untuk merespon kebutuhan-kebutuhan siswa akan pentingnya pengembangan kemampuan *collaborative learning* melalui kerja kelompok beranjak dari pengalaman-pengalaman masing-masing siswa guna mewujudkan interaksi sosial yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah *Group Investigation* menurut Robert E. Slavin adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan

¹Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 146.

²Aris Shoimin. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 80.

akhir, mempersentasikan laporan akhir, dan evaluasi.³ Selanjutnya menurut Jamil Suprihatiningrum langkah penerapan model *Group Investigation* ada enam, yaitu: Seleksi topik, merencanakan kerjasama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi.⁴

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah terhindar dari dominasi guru yang cenderung menimbulkan sikap pasif terhadap siswa akan tetapi pembelajaran harus dapat mendorong sikap siswa untuk aktif dan dapat berinteraksi dengan baik.

Suprihatiningrum menjelaskan bahwa teori behavioristik memperjelas tentang adanya respons, tanpa ada respons (aktivitas) belajar tidak akan dapat terjadi meskipun diberikan stimulus. Demikian juga dalam teori kognitif bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Tanpa keaktifan siswa dalam belajar, tidak akan dapat membuat kesimpulan Menurut teori ini siswa dituntut untuk mampu mencari, menentukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.⁵

Proses belajar mengajar adalah terjadinya aktivitas antara guru dan siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar. Annurrahman menyatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.⁶

Ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, maka guru membantu berperan sebagai mediator untuk membangun pengetahuan mereka tersebut. Jelasnya belajar yang berarti terjadi melalui refleksi pemecahan masalah, pengertian-pengertian dan dalam proses tersebut selalu ada aktivitas untuk memperbaharui tingkat pemikiran yang sebelumnya tidak lengkap. Hal inilah yang mengharuskan siswa untuk selalu berperan aktif, karena keberhasilan pembentukan pengetahuan-pengetahuan, pemikiran-pemikiran baru, baik melalui proses akomodasi maupun melalui asimilasi.

³Robert E. Slavin, *Cooprative Learning...*, hal. 218.

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 207.

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 100.

⁶*Ibid.*, hal. 119.

Dari pemaparan diatas dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar, dalam hal ini keaktifan siswa dapat dilihat dari interaksi siswa dengan guru saat pembelajaran, respon siswa ketika diberi pertanyaan oleh guru, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian evaluasi dari guru.

C. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran tetapi peneliti juga menjadi objek yang diobservasi oleh guru mata pelajaran.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan. Dengan tes seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan. Menurut Kusnandar evaluasi ataupun tes adalah “pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya. Evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa soal tes yang diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa yang berupa tes uraian singkat mengenai materi yang telah diberikan.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket

terbuka dengan pemilihan berbentuk skala Likert sebanyak 20 item pernyataan. Angket ini diberikan kepada 20 siswa di MIN 35 Pidie yang bertujuan untuk memperoleh data-data akurat secara tertulis.

2. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang di peroleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi (Skor angket yang diperoleh)

N = Jumlah skor maksimal/banyaknya individu

100% = Bilangan Konstanta

Persentase skor yang diperoleh kemudian divaliditas untuk menentukan seberapa tinggi aktivitas belajar. Berikut ini tabel kuantitatif hasil persentase skor analisis yang dimodifikasi oleh Riduwan sebagai berikut :

Batas Interval	Kategori
76 – 100%	Sangat Aktif
51 – 75%	Aktif
26 – 50%	Cukup Aktif
0 – 25%	Tidak Aktif

Tabel. 3.2 Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa⁷

Penelitian ini memperoleh data yang dominan pada data kualitatif meskipun tidak mengabaikan data kuantitatif. Tahap-tahap kegiatan analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya analisis data kuantitatif dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari evaluasi dan angket

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 21.

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 35 Pidie yang terletak di Jalan Beureunuen Reubat Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur, kabupaten Pidie, tanggal 12 Agustus 2020 sampai tanggal 19 Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan untuk membuat perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran menerapkan model *Group Investigation*.

Berdasarkan angket yang penulis bagikan pada pertemuan pertama terdapat 8 siswa yang cukup aktif (31,25%-45%), 11 siswa yang aktif (55% - 75%) dan 1 siswa yang sangat aktif (80%) dalam belajar materi rantai makanan. Pada pertemuan kedua penulis menemukan bahwa 6 orang siswa yang aktif (71,25% - 75%) dan 14 orang siswa yang sangat aktif (76,25% - 91,25%) dalam belajar.

2. Pembahasan

Pada pembelajaran I guru lebih aktif dibandingkan siswa, hal ini terlihat pada saat guru mengadakan apersepsi yaitu dengan mengkaitkan materi pelajaran hari ini dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik yang ada disekitar siswa maupun yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti hanya sebagian dari siswa yang menjawab dan merespon.

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan guru tidak mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari karena siswa tidak berani bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Pada kegiatan akhir peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan dan menginformasikan tentang materi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pembelajaran II materi yang disajikan yaitu berhubungan dengan “hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem”. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Group Investigation*. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas positif siswa semakin meningkat. Siswa terlihat aktif, gembira, bersemangat dan saling membantu sesama teman untuk memperoleh nilai yang memuaskan. Selain itu, peneliti juga melihat perkembangan siswa dalam belajar kelompok, mereka sudah saling menghargai satu sama lain, dan sudah dapat menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan

oleh temannya yang sedang mempresentasikan dan belajar kelompok membuat siswa lebih menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem kelas V MIN 35 Pidie. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan yang meningkat pada setiap pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan kepada guru yang menerapkan model *Group Investigation* agar merencanakan dan mengelola waktu dengan tepat, dan setelah menerapkan model *Group Investigation* sebaiknya siswa diberi waktu untuk membahas serta diberikan kunci jawabannya agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka.

F. Daftar Pustaka

Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011

Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Slavin, Robert E.. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011)